

**OPTIMISME DAN MOTIVASI SPIRITUAL
IMAM SHOLAT TUNA NETRA
(Studi kasus Seorang Tuna Netra Imam Sholat
Mushola Al-Hidayah Grendeng Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**IWAN ADI NUGRAHA
NIM.1617101108**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**OPTIMISME DAN MOTIVASI SPIRITUAL
IMAM SHOLAT TUNA NETRA
(Studi kasus Seorang Tuna Netra Imam Sholat
Mushola Al-Hidayah Grendeng Purwokerto)**

**Iwan Adi Nugraha
1617101108**

Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tuna Netra yaitu suatu kekurangan dalam panca indera yaitu indera penglihatan yang terkadang tumbuhnya bisa sejak lahir ataupun ketika telah beranjak dewasa. Peran seorang Tuna Netra harus di bekali dengan rasa optimis dan motivasi guna untuk tidak memiliki perasaan kecil hati terhadap manusia pada umumnya. Tujuan penelitian penulis ingin mengetahui seorang Tuna Netra yang memiliki rasa optimis dan Motivasi yang tinggi di Kelurahan Grendeng Purwokerto.

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan dan menggunakan Kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Bapak Hergus, dan kerabat beserta keluarga sedangkan data sekunder diperoleh melalui wawancara dan dokumen-dokumen yang terkait.

Hasil penelitian yang diterapkan oleh Bapak Hergus menerapkan lima yang terbagi atas tiga optimisme yang di jelaskan menurut seligmann menjabarkan tentang *Permanence* yaitu sikap optimis yang memandang peristiwa buruk akan bersifat sementara dalam hidupnya, *Pervasiveness* sikap optimis yang tidak akan memberikan alasan-alasan dari kegagalan yang menimpa dirinya, *Personalization* sikap optimis yang menjelaskan tentang kegagalan berasal dari dirinya sendiri. Dua atas motivasi yang dijelaskan oleh Maslow yang pertama kebutuhan akan rasa dimiliki memiliki dan kasih sayang dan aktualisasi diri.

Kata Kunci : Tuna Netra, Motivasi, Optimisme

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Kajian Teori	12
G. Sistematika Kepenulisan.....	13
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Optimisme	15
1. Definisi Optimisme	15
2. Ciri-ciri Optimisme	16

3. Aspek-aspek Optimisme	21
B. Motivasi	24
1. Pengertian Motivasi	24
2. Jenis Motivasi	29
3. Tujuan dan Manfaat Motivasi	31
C. Spiritual	32
D. Tuna Netra	37
1. Definisi Tuna Netra.....	37
2. Dampak Tunanetra	38
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Tempat dan Waktu Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN	
A. Penyajian Profil Hergus Agus Setiawan	45
1. Latar Belakang Pendidikan	45
2. Latar Belakang Pekerjaan	45
3. Latar Belakang Keagamaan	46
4. Keseharian Pak Hergus Menjadi Imam Shalat DI Mushala Al-Hidayah	47

B. Optimisme, Motivasi dan Spiritual Bapak Hergus Menjadi Imam Mushola Al-Hidayah.....	51
1. Optimisme	51
2. Motivasi	53
3. Spiritual	55
C. Analisis Tentang Optimisme Dan Motivasi Spiritual Pak Hergus Sebagai Imam Sholat di Mushola Al-Hidayah	59
1. Optimisme	59
2. Motivasi	59
3. Spiritual	60
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Optimisme adalah sikap atau perilaku yang positif dalam melakukan atau menjalani apapun dengan penuh semangat dan tidak mengeluh walau memiliki kendala atau beban apapun. Scheier dkk menyatakan bahwa orang yang optimis memiliki strategi penanganan masalah yang berbeda dan orang yang optimis cenderung lebih aktif dalam mengatasi dan membuat perencanaan, mencari manfaat dan menerima masalah¹. Maka optimisme tersebut dapat membentuk individu yang terampil dalam menjalani setiap problematika hidupnya dan jauh dari kata pesimis.

Motivasi adalah faktor semangat dalam bentuk dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan. Serta motivasi juga lebih dominan berasal dari kemampuan diri sendiri dalam membangkitkan potensi diri yang selanjutnya di kenal dengan self management².

Spiritual adalah kekuatan besar dari kekuatan diri manusia suatu kesadaran yang menghubungkan manusia dengan tuhan atau apapun yang dinamakan sebagai sumber keberadaan makhluk hidup. Mimi Doe dan Marsha

¹ A.M. Setyana Mega Cahyasani, Hastaning Sakti, Optimisme Kesembuhan Pada Penderita Mioma Uteri, *Jurnal Psikologi Undip* Vol.13 No.1 April 2014. hlm. 27

² Irfan Bahar Nurdin, Faktor-Faktor Motivasi Kerja Pada Karyawan Lembaga Huda Group Di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.1 No.1 Januari 2018. hlm. 74

Watch mengemukakan bahwa spiritual dasar tumbuhnya harga diri nilai moral dan rasa memiliki³.

Sampai Saat ini masih banyak masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap penyandang tunanetra yang di anggap umumnya hanya mampu sebagai tukang pijat karena keterbatasannya. Bapak Ketua Dewan Pembina Persatuan Tunanetra Indonesia mengatakan bahwa penyandang tunanetra tidak boleh menjadi sekedar tukang pijat saja sebagaimana banyak dilakoni kalangan tunanetra lainnya yang dimuat dalam salah satu media cetak.⁴

Tunanetra biasanya adalah menjadi tukang pijat, karena di anggap bahwa orang tunanetra hanya mampu seperti itu. Manusia merasakan minder, malu bahkan sulit membuka diri untuk membuka pembicaraan apabila dirinya memiliki kekurangan fisik, tetapi jika manusia tersebut memiliki manajemen konflik dan fikiran yang positif, harapan besar untuk bahagia bisa tercapai meskipun sedang bergelut dengan rasa yang tidak sesuai harapan.

Dalam Islam menjadi Imam adalah yang melaksanakan dan memimpin jalannya shalat. Ketentuan yang paling baik menjadi imam shalat adalah yang paling baik bacaannya, namun pada praktiknya bahkan hanya mempertimbangkan ketokohan atau ketuaan dari sang imam⁵. Di Indonesia setiap masjid/mushala pasti selalu di Imami oleh seorang Imam yang memiliki spritual yang hebat dan

³ Rahmad Setyawan, “ Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perkembangan Moral Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”, *Skripsi UMS Fakultas Psikologi*, tahun 2015

⁴ Cokorda Istri Ratna Prapti Mahadewi Sukawati dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, Motivasi Berprestasi Remaja Tunanetra Perolehan Di Yayasan Pendidikan Dria Raba Denpasar, *Jurnal Psikologi Udayana* 2018, Vol.5, No.3, 622-636. hlm .624

⁵ Syaiful Rohim, Pertunjukan Imam Sholat Dan Tafsir Politik Jamaah, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No. 1, 2014. hlm. 99

fisik yang normal, sebaliknya di mushala Al-Hidayah Grendeng- Purwokerto ada seorang Tuna Netra yang bernama Hergus beliau menjadi seorang Imam di mushala tersebut di setiap harinya. Hergus adalah seorang Tuna Netra yang menjadi Imam sholat di mushala Al-Hidayah yang sudah di percaya oleh masyarakat setempat, dari situ lah peneliti tertarik untuk meneliti seorang Tuna Netra yang menjadi Imam sholat di mushala Al-Hidayah Grendeng Purwokerto dan dari situlah peneliti tertarik untuk di jadikan sebuah skripsi. Setiap manusia memiliki sifat motivasi dan optimisnya sendiri-sendiri untuk bisa menjalani hidup dengan bahagia. Setiap manusia pun memiliki problematika masing-masing, baik itu problematika fisik maupun batin, tetapi di balik problematika itu akan membawa kita ke suatu kedewasaan, kesiapan dan kebahagiaan di kelak hari nanti. Seperti seseorang yang memiliki kekurangan tersebut ini, tetapi kekurangan itu pun tidak di jadikan beban atau masalah, bahkan di jadikan motivasi dan optimis untuk menjalani hidup.⁶

Maka hidup ini adalah suatu perjalanan yang harus di hadapi dan di jalani untuk mencapai suatu kebahagiaan. Penelitian ini menjabarkan tentang seorang tunanetra yang memiliki ambisi hidup bersosial di lingkungan daerah masyarakat Grendeng Purwokerto, dimana masyarakat di daerah Grendeng ini masih membutuhkan kesadaran dalam hidup beragama. Peran Hergus yang menjadi Imam dalam melaksanakan shalat lima waktu sehari-harinya di mushala Al-Hidayah Grendeng Purwokerto. Kehidupan Hergus sendiri sehari-harinya bekerja sebagai tukang pijat refleksi untuk bisa menghidupi anak dan istrinya. Hergus

⁶ Wawancara dengan bapak Hergus Agus Setiayunianto, Pada tanggal 3 Mei 2019 Pukul 08.00

pun tinggal di daerah Grendeng Purwokerto bersama istri dan anaknya. Hergus setiap harinya menjalani lima waktu di Mushala Al-Hidayah tidak pernah telat dan selalu mengimami dalam pelaksanaan sholat lima waktunya.

Menurut Sunardi secara garis besar masalah yang muncul pada penyandang tunanetra dapat dibagi menjadi tiga, yaitu masalah yang disebabkan oleh kecacatannya, masalah yang disebabkan oleh sikap dan penerimaan masyarakat serta masalah yang disebabkan oleh belum adanya fasilitas di masyarakat yang memungkinkan mereka untuk hidup mandiri. Mclivane & Reinhardt menyatakan bahwa para penyandang tunanetra menunjukkan penurunan kesejahteraan psikologis yang secara spesifik berkaitan erat dengan fungsi visualnya, misalnya dalam hal relasi sosial dan penerimaan dukungan sosial.⁷

Penelitian ini mengacu pada teori motivasi menurut McClelland dengan teorinya Mc.Clelland's Achievement Motivation Theory, mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia. Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu: kebutuhan akan prestasi.⁸ Motivasi Hergus dalam menjalankan hidup bersosial dengan cara memberanikan diri untuk membuka pembicaraan, mengajak bercanda, bahkan mengajak kenalan. Hergus pun memiliki sifat berani

⁷ Riska Nurwijayanti Rahma, Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra (Studi Pada Mahasiswa Tunanetra Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta), *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Edisi 7 vol. 4 2015. hlm. 3

⁸ Suranto, Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta), *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 25, No.2, Desember 2015. hlm. 11-12

untuk membaur dan bergabung kepada masyarakat Grendeng, meskipun beliau memiliki kekurangan yang terjadi pada dirinya. Tapi itu bukan suatu penghalang pada Hergus dalam membaur, karena beliau manusia biasa yang membutuhkan orang lain dalam bersosial/bertetangga. Hergus juga memiliki semangat hidup yang tinggi untuk bisa melanjutkan hidupnya. Beliau tidak peduli jika ada cibiran atau cemoohan yang membuat dirinya tersakiti, tetapi Hergus jadikan tolak ukur dan semangat bahwa dengan keadaanya yang seperti itu dia pasti mampu melewatinya. Keyakinan dan kegigihannya beliau dalam menjalani kehidupan sangatlah tenang, sebab beliau memiliki sikap sebenarnya di dunia ini beliau tidak sendiri ada tuhan yang selalu mengiringi dan membimbing di setiap langkah beliau. Pada dasarnya setiap manusia tentunya menginginkan kelahiran dengan kondisi fisik yang normal dan sehat sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik, tidak hanya ketika lahir, namun dapat tumbuh dan berkembang di lingkungan sosial dengan kondisi fisik yang normal dan sehat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"OPTIMISME DAN MOTIVASI SPIRITUAL IMAM SHOLAT TUNA NETRA(Studi kasus Seorang Tuna Netra Imam Sholat Mushola Al-Hidayah Grendeng Purwokerto)"**.

B. Definisi Operasional.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul, maka perlu sekali adanya Definisi Operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun Definisi Operasional tersebut adalah:

1. Optimisme

Optimisme merupakan salah satu bagian dari kekuatan karakter menurut Peterson & Seligman. Optimisme adalah suatu sikap individu yang memiliki harapan kuat terhadap segala sesuatu walaupun sedang menghadapi masalah, karena individu tersebut yakin mampu memecahkannya. menerima kekecewaan, individu yang optimis cenderung menerima dengan respon aktif, tidak putus asa, merencanakan tindakan ke depan, mencari pertolongan, dan melihat kegagalan sebagai sesuatu yang dapat diperbaiki.⁹

Paham atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan; sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal¹⁰. Untuk menumbuhkan sikap optimis individu harus memiliki self-esteem. Self-esteem merupakan kumpulan dari kepercayaan atau perasaan tentang diri kita atau persepsi kita terhadap diri sendiri tentang optimisme, sikap, perilaku, dan penyesuaian emosi yang mempengaruhi kita¹¹. optimisme pun harus timbul dan ada di dalam diri kita, sebab jika sikap optimisme tidak ada di dalam diri kita yang ada kita hanya di selimuti oleh sikap pesimis dan minder. Cara pandang yang positif terhadap suatu peristiwa akan menimbulkan rasa mampu menghadapi peristiwa tersebut. Sedangkan cara pandang yang negatif akan menimbulkan rasa tidak mampu dan tidak berdaya pada individu

⁹ Shahnaz Roellyana dan Ratih Arruum Listiyandini, Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi, *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 1, 2016. hlm. 30

¹⁰ <https://kbbi.web.id/optimisme> dikutip pada 23 september 2019 pukul 20.00 WIB

¹¹ Siti Aisyah1, Susatyo Yuwono2 dan Saifuddin Zuhri3, Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Optimisme Masa Depan Pada Siswa Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Dan Ibnu Abbas Klaten, *Jurnal Indigenous*, Vol. 13, No. 2, November 2015. hlm. 2

tersebut. Individu yang optimis melihat masalah sebagai hal yang biasa, individu cenderung dapat mengendalikan masalah dan hanya terjadi pada situasi tertentu sebaliknya bagi orang yang pesimis memiliki keyakinan jika masalah yang menghinggapi mereka akan terjadi terus menerus dan menjadi tidak terkendali¹².

Jadi pengertian optimisme disini adalah menjelaskan tentang sikap semangat, tak menyerah bahkan selalu bangkit untuk tetap bisa menjalani hidup tanpa melihat apa yang terjadi di dalam hidupnya, seperti yang sedang di derita oleh Hergus yang memiliki kekurangan tetapi apapun resikonya beliau tak lelah untuk menjalani hidupnya dengan kegiatannya yang seperti itu.

2. Motivasi

Menurut Keitner dan Kinicki motivasi merupakan proses psikologis yang menyebabkan munculnya suatu tindakan yang memiliki arah untuk mencapai tujuan tertentu¹³. Motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk hidup. Dengan dorongan ini maka seseorang akan menjalani hidupnya sesuai dengan motivasinya tersebut, seperti apa Motivasi ini akan tergantung pada seperti apa seorang tersebut memaknai hidupnya.

Jadi motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri manusia yang timbul dengan sendirinya yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Yang di maksud motivasi di sini yaitu bagaimana caranya

¹² Sri Suwarsi dan Agustin Handayani, Hubungan Antara Optimisme Dan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi, Vol.12 No. 1 2017. hlm. 37

¹³ Kiki Cahya Setiawan, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana di Divisi Operasi PT.Pusri Palembang", *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2015, hlm 48.

seorang tunanetra yang bernama Hergus tinggal di sebuah daerah di Kelurahan Grendeng Kota Purwokerto menghadapi hidupnya yang memiliki kekurangan fisik yaitu tunanetra, yang kesehariannya hanya menjadi imam di masjid dan tukang pijat relaksasi.

3. Spiritual

Berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin)¹⁴. spiritual adalah hal-hal yang menyangkut nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat non-materi terdapat dalam bingkai dan terselubung dalam jiwa dan hati manusia seperti: kebaikan, kebenaran, keindahan, kesucian cinta, rohani dan kejiwaan. Dalam agama sifat-sifat seperti ini yang menyangkut sisi kemanusiaan yang bersifat non-materi, seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadlu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*keikhlasan*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), dan integritas & penyempurnaan (*ihsan*), semua itu dinamakan *Akhlakul Karimah*¹⁵. Hergus juga memiliki nilai spiritual yang kuat, sebab beliau percaya bahwa rejeki sudah ada yang mengatur. Maka dari itu beliau tidak ingin meninggalkan kewajibannya sebagai hamba Allah yaitu dengan beribadah lima waktu tidak lah telat, berpuasa, dan masih banyak lagi. Jadi meskipun Hergus adalah seorang tunanetra tapi beliau memiliki semangat hidup, motivasi hidup dan tingkat spiritual yang tinggi akan percaya takdir Allah. Dari hal tersebut maka saya

¹⁴ <https://kbbi.web.id/spiritual> dikutip pada 24 september 2019 pukul 19.30 WIB

¹⁵ Baharuddin dan Rahmatia Zakaria, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar, *JURNAL IDAARAH*, VOL. 2, NO. 1, JUNI 2018. hlm. 3

sebagai peneliti akan meneliti kasus seorang penderita tunanetra di kelurahan Grendeng, alasannya peneliti sudah mengenal satu sama lain.

4. Tuna Netra

Tuna Netra adalah kondisi yang dialami seseorang dimana mereka mengalami hambatan ketidakfungsian alat penglihatannya yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya secara sempurna organ penglihatan tersebut¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

- a. Bagaimana gambaran optimisme Hergus sebagai imam shalat di Mushala Alhidayah?
- b. Apa motivasi spiritual yang membuat Hergus menjadi imam shalat di Mushala Alhidayah?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui gambaran optimisme seorang tunanetra sebagai imam shalat di Mushala Alhidayah.
- b. Untuk mengetahui motivasi spiritual Tunanetra dalam menjadi imam shalat di Mushala Alhidayah.

¹⁶ Sulthon, Pola Keberagaman Kaum Tuna Netra Dan Dampak Psikologis Terhadap Penerimaan Diri, Quality, Vol. 4, No. 1, 2016. hlm.48

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam tentang optimisme seorang Tunanetra dalam menjalani hidupnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti akan menambah pengetahuan tentang kehidupan seorang tuna netra sebagai imam sholat di Mushala Al-Hidayah.
- 2) Untuk menambah pengetahuan khususnya tentang optimisme dan motivasi spiritual seorang tuna netra sebagai imam di Mushala Al-Hidayah.

E. Telaah Pustaka

Literatur Review atau Telaah Pustaka sering disebut juga dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan di teliti.

Pertama, penelitian yang di lakukan oleh Hadyan Pramudita, dengan judul “ pemberdayaan penyandang tunanetra melalui pendekatan pendidikan nonformal”, *Skripsi UNNES Fakultas ilmu pendidikan jurusan pendidikan luar biasa*, tahun 2015, dari skripsi berisi tentang mendeskripsikan proses pemberdayaan Penyandang Tunanetra pada pembelajaran Al-Qur’an Braille di

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Khusus Tunanetra¹⁷. Namun ada yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul Optimisme dan Motivasi Spiritual pada seorang Tunanetra, jika penelitian Hadyan Pramudita hanya mendalami bagaimana cara seorang tunanetra bisa dan mampu dalam membaca al-quran saja, maka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendalami optimisme, motivasi serta ilmu spiritualnya juga, dan peneliti yang dilakukan oleh Hadyan Pramudita menggunakan studi pendidikan, sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan studi kasus tentang seorang tunanetra yang menjadi imam shalat di Mushala Alhidayah Grendeng Purwokerto.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmita Nurul Muthmainnah, “Pemahaman Siswa Tunanetra (Buta Total Sejak Lahir Dan Sejak Tertentu)”. Dari jurnal tersebut dijelaskan Keterbatasan atau bahkan ketidakmampuan yang mereka miliki pada indera penglihatannya mengakibatkan penerimaan stimulus/informasi hanya dapat dilakukan melalui indera yang lain (selain mata). Dalam memahami suatu objek/benda, seorang tunanetra mula-mula akan mengobservasi objek/benda tersebut menggunakan indera peraba (tangan) setiap inci serta detail objek/benda tersebut mereka perhatikan dengan cara meraba masing-masing bagiannya kemudian, gambaran/refleksi yang telah didapat melalui rabaan digabungkan menjadi satu dan terbentuklah konsep mengenai

¹⁷ Hadyan Pramudita, “Pemberdayaan Penyandang Tunanetra Melalui Pendekatan Pendidikan Nonformal”, *Skripsi UNNES Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa*, tahun 2015.

objek/benda tersebut dalam pikiran mereka¹⁸. Perbedaan dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis yaitu bahwa optimisme dari “Hergus” ingin selalu tetap menjalani hidupnya dengan semangat. Serta beliau juga mendapatkan semangat dari anak istrinya untuk selalu bangkit dalam menjalani hidup dan bertanggung jawab atas segala tugasnya menjadi seorang suami untuk menafkahi anak dan istrinya walau keterbatasan fisik, dan tetap istiqomah dalam menjalani lima waktunya di musola Al-Hidayah.

Ketiga. Penelitian yang di lakukan Nooryani Irmawati dengan judul “motivasi akulturasi diri penyandang tunanetra dewasa”. Dalam skripsi tersebut di jelaskan bahwa seorang tunanetra dewasa itu sangat mengalihkan dunianya, sebab indera penglihatannya sudah tidak ada. Tidak hanya mengalihkan dunianya saja, seorang tunanetra juga harus mendapatkan semangat entah dari siapa pun karena itu salah satu pacuan mereka agar bisa selalu dalam menjalani hidup.¹⁹ Perbedaan dari peneliti yang akan di teliti yaitu Hergus yang tampak telah diterima oleh lingkungan sosial, studi kasus ini pun ingin mengungkap bagaimana cara Hergus dapat di terima di lingkungan sosialnya.

F. Kajian Teori

1. Optimisme

menurut Peterson & Seligman Optimisme adalah suatu sikap individu yang memiliki harapan kuat terhadap segala sesuatu walaupun sedang

¹⁸ Rahmita Nurul Muthmainnah, “ Pemahaman Siswa Tunanetra (Buta Total Sejak Lahir Dan Waktu Tertentu)”, *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Vol. 1, No. 1, Juli 2015.

¹⁹ Nooryani Irmawati, “ Motivasi Aktualisasi diri Penyandang Tunanetra Dewasa”, *Skripsi UIN Sunan Kali Jaga* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Tahun 2013.

menghadapi masalah, karena individu tersebut yakin mampu memecahkannya²⁰.

2. Motivasi

Menurut Mc Donald, “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan²¹.

3. Spiritual

Zohar dan Marshall berpendapat bahwa spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar.

G. Sistematika Kepenulisan

Bab pertama Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur review, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang, Optimisme, Motivasi, dan Spiritual.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, yang memuat pendekatan penelitian, jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang di dalamnya menyangkut wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²⁰ Shahnaz Roellyana dan Ratih Arruum Listiyandini, Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi, *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 1, 2016. 30

²¹ Vina Rahmayanti, Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok, *Jurnal SAP* Vol. 1, No. 2 Desember 2016, ISSN: 2527-967X, hlm. 210

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian terdiri dari gambaran umum subyek penelitian serta Analisis Hasil Penelitian.

Bab kelima yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data melalui metode optimisme dan motivasi maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Optimisme Hergus

Dari indikator optimisme yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*, maka indikator *permanence* lebih menonjol dibandingkan yang lainnya, hal ini antara lain tujuan dari kedisiplinan sebagai imam shalat yakni :

- a. Orientasi mencapai tujuan membuatnya semangat dalam menjalani menjadi imam shalat di Mushola Al-Hidayah.
- b. Penyikapan masalah yang ia lakukan merupakan penyikapan masalah yang terarah yang ia juga bertanggung jawab melakukannya dengan selalu menjadi imam shalat

2. Motivasi Hergus

Beberapa aspek yang menjadikan seseorang mendapatkan motivasi yaitu memiliki beberapa aspek seperti tujuan, kebutuhan dan keinginan Hergus memiliki aspek yang terpenuhi yaitu aspek tujuan, kebutuhan dan keinginan melihat ketiga aspek yang terpenuhi ini yaitu :

- a. Hergus senantiasa menjadi imam shalat untuk merangkul masyarakat dalam melakukan ibadah di Mushola Al-Hidayah

- b. Menjadikan amanah untuk menjadikan kepercayaan warga sebagai dasar menjadi imam shalat di mushala Al- Hidayah.
- c. Merasa yakin dengan dirinya dan dapat diwujudkan sebagai imam shalat di mushola Al-Hidayah.

B. Saran

1. Imam Masjid dan Mushala

Bagi imam masjid dan mushala penelitian ini sebagai contoh semangat dalam beribadah dan berdakwah melalui musholah atau masjid dengan ikhlas dan tidak menyerah dengan keadaan hidup apapun.

2. Takmir Masjid dan Mushola

Takmir masjid dan mushola agar menghormati orang yang berkebutuhan khusus untuk ikut beribadah di mushola atau masjid karena semua sama di hadapan-Nya tanpa membedakan fisik atau apapun, dan takmir juga di harapkan untuk mencontoh semangatnya dalam beribadah.

3. Jamaah Mushola

Jamaah mushola untuk lebih memandang manusia dari kemampuan bukan dari fisik, setiap individu pasti mampu untuk mewujudkan segala sesuatu, dengan usaha dan berdoa, beribadah kepada tuhan yang di percayai-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Susatyo Yuwono dan Saifuddin Zuhri, Hubungan Antara Self-Esteem 2015, Dengan Optimisme Masa Depan Pada Siswa Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Dan Ibnu Abbas Klaten, Jurnal Indigenous, Vol. 13, No. 2.
- A. M, Sardiman., 1996, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru, Jakarta: Raja Grafindo.
- Azmi, Siti Farida, 2016, Hubungan Antara Optimisme Dengan Kemampuan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part Time, kripsi UMM Fakultas Psikologi.
- Baharuddin dan Rahmatia Zakaria, 2018, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar, JURNAL IDAARAH, VOL. 2, NO. 1.
- Bastaman, H. D., 1996, Meraih Hidup Bermakna, Jakarta: Paramadina.
- Cahyasani, A.M. Setyana Mega, 2014, Hastaning Sakti, Optimisme Kesembuhan Pada Penderita Mioma Uteri, Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1.
- Danim, Sudarwan, 2002, Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Goleman, Daniel, 2002, Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi: working with emotional Intelligence, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- <https://kbbi.web.id/>
- Hadyan Pramudita, 2015, Pemberdayaan Penyandang Tunanetra Melalui Pendekatan Pendidikan Nonformal, Skripsi UNNES Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa.
- Irmawati, Nooryani, 2013, Motivasi Aktualisasi diri Penyandang Tunanetra Dewasa, Skripsi UIN Sunan Kali Jaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- Ilyas, 2016, Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling, Journal of Nonformal Education, Vol. 2, No. 1.
- Muthmainnah, Rahmita Nurul, 2015, Pemahaman Siswa Tunanetra (Buta Total Sejak Lahir Dan Waktu Tertentu), Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika, Vol. 1, No. 1.

- Maulana, Fakhrian Harza, Djamhur Hamid dan Yuniadi Mayoan, 2015, Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BTN Kantor Cabang Malang, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 22, No. 1.
- Murdoko dan Prasetya, 2003, Climbing to The Top: 20 cara kunci mencapai puncakkarier, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Munasti, Cut, 2017, Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kesopanan Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh, Skripsi UIN AR-ANIRY DARUSSALAM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Muthmainnah, Rahmita Nurul, Pemahaman Siswa Tunanetra (Buta Total Sejak Lahir dan Sejak Waktu Tertentu) Terhadap Bangun Datar Segitiga, Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 1 No. 1.
- Moleong, Lexy J., 2013, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy, 2006, Metodologi Penelitian Kulitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi, 2003, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Penerbit Tarsito.
- Makikama, Olivia S., 2013, Analisis Perbandingan Kinerja Tenaga Kependidikan di Fakultas X dan fakultas Y Berdasarkan Motivasi Kerja, Jurnal Emba, Vol. 1, No. 4.
- Nurdin, Irfan Bahar, 2018 Faktor-Faktor Motivasi Kerja Pada Karyawan Lembaga Huda Group Di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.1 No.1.
- Nasution, S., 2001, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Penerbit Tarsito.
- Prihartanta, Widayat, 2015, Teori-Teori Motivasi, Jurnal Adabiya, Vol. 1, No. 83
- Purnama, Febri Sulistya, Eko Setyo Pratomo, 2013, Motivasi Terhadap Compose New Tweet pada Jejaring Sosial Twitter, Jurnal Empathy Fakultas Psikologi, Vol. 1, No. 1.
- Putra, Aditya Kamajaya dan Agus Frianto, 2013, Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 1.

- Rohim, Syaiful, 2014, Pertunjukan Imam Sholat Dan Tafsir Politik Jamaah, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 14, No. 1.
- Rahma, Riska Nurwijayanti, 2015, Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra (Studi Pada Mahasiswa Tunanetra Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta), Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 7 vol. 4.
- Roellyana, Shahnaz dan Ratih Arruum Listiyandini, 2016, Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi, Jurnal Psikologi , Vol. 1, No. 1,.
- Rahmayanti, Vina, 2016, Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok, Jurnal SAP Vol. 1, No. 2.
- Rahmah, Hardiyanti, Nida Hasanati, 2016, Efektivitas Logo Terapi Kelompok dalam Menurunkan Gejala Kecemasan pada Narapidana, Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 8, No. 1.
- Setyawan, Rahmad, 2015, Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perkembangan Moral Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi UMS Fakultas Psikologi.
- Sukawati, Cokorda Istri Ratna Prapti dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, 2018, Motivasi Berprestasi Remaja Tunanetra Perolehan Di Yayasan Pendidikan Dria Raba Denpasar, Jurnal Psikologi Udayana, Vol.5, No.3.
- Suranto, 2015, Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta), Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 25, No.2.
- Suwarsi Sri dan Agustin Handayani, 2017, Hubungan Antara Optimisme Dan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi, Vol.12 No. 1.
- Setiawan, Kiki Cahya, 2015, Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana di Divisi Operasi PT.Pusri Palembang, Jurnal Psikologi Islami, Vol. 1, No. 2.
- Sulthon, 2016, Pola Keberagaman Kaum Tuna Netra Dan Dampak Psikologis Terhadap Penerimaan Diri, Quality, Vol. 4, No. 1.
- Seligman, Martin E. P, 2004, Bahagia Sejati, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Safarina, 2011, Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan pendidikan, Jakarta: Rajawali Press.
- Seligman, 2008, Menginstal Optimisme, Bandung: Momentum.
- Subakti, Roni Trian, 2014, Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Golongan 1 di Universitas Katolik Parahyangan, E- Journal Graduate Unpar, Vol. 1, No. 2.
- Sabiq, Zamzami, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Proposial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 1 No. 2
- Suyadi, Logoterapi, 2012, Sebuah Upaya Pengembangan Spiritualitas dan Makna Hidup dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. No, 2.
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Upe, Ambo dan Damsid, 2010, Asas-asas Mutiple Researches, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Waskito, 2013, The Power of Optimism, Bandung: Pustaka Al Kautsar.